

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya ragam macam virus di mana terus berkembang menjadi fokus perhatian para *stakeholders* sektor kesehatan. Dunia kesehatan mendapat perhatian besar terutama akibat adanya pandemi covid-19. Pandemi COVID-19 merupakan fenomena dunia, ditandai dengan meluas merebaknya virus corona, yang biasa disebut COVID-19. Adapun bidang yang terdampak virus terkait yakni perekonomian.

Pandemi ini menyebabkan melemahnya konsumsi dan daya beli di kalangan masyarakat umum, dan penerapan pembatasan ketat di berbagai industri, yang memicu pada menurunnya perekonomian. Berbeda halnya dengan sektor kesehatan, sektor kesehatan mengalami pertumbuhan yang pesat. Perusahaan bidang kesehatan adalah bidang usaha yang andil dalam bidang serupa, di mana memberi penawaran produk dan layanan seperti layanan kesehatan, farmasi, dan pasokan medis. Sepanjang pandemi covid-19 mengakibatkan meningkatnya minat akan pelayanan rumah sakit, alat medis, dan obat-obatan, sehingga membuat perusahaan sektor kesehatan menjadi titik fokus perhatian pemerintah. Dengan adanya hal tersebut sektor kesehatan mengalami peningkatan pertumbuhan laba.

Dilihat dari pendataan yang didapat melalui BPS (Badan Pusat Statistik) kecepatan pertumbuhan di bidang kesehatan secara umum relatif mendapati

kenaikan setiap tahunnya. Periode 2019 kecepatan pertumbuhan di bidang kesehatan berada di angka 8,66 persen. Periode 2020 kecepatan pertumbuhan di bidang kesehatan mendapati kenaikan di angka 11,56 persen. Pada tahun 2021 laju pertumbuhan sektor kesehatan di angka 10,48 persen, meskipun mengalami penurunan tetapi tidak banyak dan sektor kesehatan terus mencatatkan pencapaian yang positif sepanjang tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan data dan fakta tersebut, perusahaan yang bergerak pada sektor kesehatan masih memiliki daya tarik dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan diperkirakan akan terus tumbuh dengan potensi profit yang menguntungkan pada waktu kedepan. Bukti lain ditunjukkan oleh makin banyaknya bidang usaha yang berdiri di bidang kesehatan di mana terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Sehubungan dengan itulah yang menjadikan peneliti terdorong dalam memposisikan perusahaan kesehatan sebagaimana objek kajiannya.

Pandangan investor terhadap perkembangan dan prospek sektor bisnis bidang kesehatan memainkan peran penting terhadap pasar. Apabila investor memiliki keyakinan yang kuat terhadap prospek sektor kesehatan maka mereka akan lebih banyak berinvestasi dan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan sektor kesehatan. Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, investor harus mengetahui data apa saja yang diperlukan tentang perusahaan. Informasi tentang data tersebut dapat dilihat dalam berbagai macam, termasuk pemberitahuan perubahan anggota dewan direksi beserta mufakat pada RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan). Karena mereka mengantisipasi

pengembalian investasi mereka, para investor ingin sekali menanamkan uang mereka ke dalam perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat. Bursa saham memungkinkan kita untuk mengamati kinerja keuangan perusahaan. Di sana, kita dapat menemukan detail seperti pemberitahuan terkait peralihan auditor, pembayaran dividennya, pelaporan keuangan, beserta harga saham yang ditawarkan perusahaan terhadap individu-individu berkepentingan untuk menunjukkan keberhasilan keuangannya.

Kita memahami bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya, sementara para investor menaruh uang mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. *Return* (keuntungan) dapat berbentuk *yield (dividend)* juga *capital gain (loss)*. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki saham tertentu, yang dikaitkan adanya keseluruhan saham yang dimiliki investor. *Yield* yakni persentase keuntungan yang diperoleh atas sebuah investasi berjangka waktu yang telah ditentukan, menyangkut hal itu melalui dividen. Perbedaan harga beli dan harga jual saham disebut sebagai *loss (capital gain)*.

Harga saham tergolong faktor terpenting di mana perlu investor perhatikan. Harga saham terkait mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan. Investor akan lebih percaya pada perusahaan jika harga sahamnya naik dengan stabil. Namun, ada kalanya harga saham perusahaan berubah atau berfluktuasi karena berbagai faktor atau informasi yang mempengaruhinya, termasuk informasi

fundamental, informasi teknikal, dan informasi yang berhubungan dengan lingkungan menurut Jogiyanto (dalam Anggraeni & Triana 2023).

Berdasarkan permintaan dan penawaran, pasar modal dapat menentukan harga sahamnya, atau harga perlembar saham pada pasar modal di waktu tertentu (Jogiyanto, 2008). Di pasar di mana penawaran kuat dan permintaan rendah, nilai saham cenderung naik dan turun. Ketika kinerja keuangan perusahaan membaik, minat terhadap sahamnya akan naik, pun harganya juga. Di bawah adalah rata-rata perkembangan harga saham di bidang kesehatan dan telah terdaftar pada BEI 2019-2023.

Tabel 1. 1 Perkembangan Rata-rata Harga Saham Pada Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Keterangan	Harga per Lembar Saham				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tahun	Rp 9.734,82	Rp 7.764,78	Rp 16.073,79	Rp 17.753,01	Rp 17.791,52
Jumlah	Rp 811,24	Rp 647,06	Rp 1.339,48	Rp 1.479,42	Rp 1.482,63
Rata-rata					
Perkembangan		-20,24%	107,01%	10,45%	0,22%

Sumber: <https://m.investing.com> (Data diolah 2025)

Sesuai tabel 1.1 di atas, sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2023, tampak terjadinya fluktuasi harga saham di perusahaan bidang kesehatan. Periode 2020 rerata harga sahamnya mendapati penyusutan sejumlah -20,24% sebelumnya Rp 811,24 di periode 2019, menjadi Rp 647,06 di periode 2020. Waktu 2021 rata-rata harga saham mendapati kenaikan sejumlah 107,01% sebelumnya Rp 647,06 di periode 2020, menjadi Rp 1.339,48 di periode 2021. Waktu 2022 pun rata-rata harga sahamnya mendapati kenaikan sejumlah 10,45% sebelumnya

Rp 1.339,48 di periode 2021 menjadi Rp 1.479,42 di periode 2022. Kemudian waktu 2023 rata-rata harga sahamnya masih terus mengalami peningkatan sebesar 0,22% yaitu dari Rp 1.479,42 di periode 2022 menjadi Rp 1.482,63 di periode 2023.

Terdapat dua jenis faktor internal sekaligus eksternal pengaruh naik turunnya harga saham. Dalam investasi, faktor internal ialah komponen asalnya diperoleh dalam perusahaan dan berpengaruh pada kinerja dan hasilnya. Sebaliknya, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi negara bukan berasal dari dalam perusahaan menurut Subekti (dalam Anggraeni & Triana 2023). Faktor eksternal meliputi indeks harga saham kompetitor, taraf inflasi, nilai tukar mata uang, tingkatan suku bunga, beserta taraf pertumbuhan (Sukartatmadja & Lestari, 2023).

Kebijakan dividen perusahaan adalah rencana perusahaan guna merumuskan keputusannya terkait berapa banyaknya laba bersih di mana hendak dibagikan layaknya dividen terhadap para pemegang saham sekaligus berapa banyaknya yang hendak ditahan layaknya laba tertahan demi berinvestasi di waktu kedepan menurut Okpara (dalam Gregorius 2018). Kebijakan dividen mengintegrasikan dua pengukuran, diantaranya DPR (*Dividend Payout Ratio*) yang digunakan dalam memprediksi pembayaran dividennya pada waktu berikutnya, adapun DY (*Dividend Yield*) digunakan untuk mengindikasikan pengembalian keseluruhan yang diterima dari dividen (Warsono, dalam Anggraeni & Triana 2023). DPR menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan yang dimanfaatkan guna menyetorkan dividen

kepada pemegang saham. DY menunjukkan ukuran taraf pengembalian di mana dapat investor harapkan tentang modal investasinya (Novius, 2017).

Ketersediaan informasi pengumuman *dividend yield* beserta dividen tunai diharap dapat memicu respon pada harga sahamnya, sebab pengumuman ini dinilai dapat memberikan data untuk investornya. Menurut *dividend signaling theory*, pemegang saham dengan pengetahuan yang terbatas dapat memanfaatkan dividen untuk mendapatkan informasi positif dari manajemen perusahaan yang lebih memiliki pemahaman mendalam mengenai status perusahaan yang sebenarnya (Harianja, dkk, 2023).

Teori sinyal dividen yang difamiliarkan Ross (1977) dan Bhattacharya (1979) menyatakan bahwasanya penyetoran dividen adalah cara mahal namun efektif untuk mengomunikasikan rencana masa depan perusahaan. Teori tersebut mengasumsikan bahwa bereaksinya harga saham disebabkan karena adanya informasi mengenai perubahan dividen tunai. Ketika sebuah perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar atau secara konsisten, investor dapat menyimpulkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik atau menjanjikan. Oleh karena itu, risiko yang terkait dengan perusahaan biasanya lebih kecil daripada perusahaan yang pembayaran dividennya tidak dapat diprediksi.

Penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait kebijakan dividen pada harga saham masih terdapat hasil di mana tidak konsisten. Seperti penelitiannya Jadongan Sijabat dan Roida Sitinjak (2021) memperlihatkan

analisisnya bahwasanya DPR (*dividend payout ratio*) berpengaruh secara positif juga signifikan kepada harga saham. Berbanding terbalik di penelitiannya Kholilur Rachman dan Ickhsanto Wahyudi (2023) memperlihatkan analisis bahwasanya DPR tidak ada pengaruhnya kepada harga saham. Begitupun DY (*dividend yield*) di kajian terdahulu dari Rista Puput Aryanti (2021) memperlihatkan hasil bahwasanya DY berkorelasi negatif pun tidak bersignifikan terhadap harga sahamnya.

Berdasarkan fenomena masalah yang dikemukakan pada uraian di atas, serta mencermati sejumlah hasil penelitian sebelumnya, peneliti mencatat, bahwa masih terdapat inkonsistensi penelitian (*research gap*) dalam penelitian serupa. Karena alasan terkait, peneliti terdorong mendalami topik ini berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sesuai sajian latar belakang di awal, diantaranya yaitu:

1. Terjadinya fluktuasi harga saham suatu perusahaan yang dikarenakan adanya ragam komponen pengaruh ataupun informasi, yakni informasi tentang lingkungan, teknikal hingga fundamental, seperti perusahaan yang lebih memilih untuk melakukan perluasan perusahaan dan memutar asetnya dibanding melakukan pembagian dividen.

2. Dengan adanya penerimaan dividen tunai yang merupakan cara tertentu untuk menurunkan risiko, banyak investor masih menghendaki dividen tunai daripada keuntungan ekuitas di waktu kedepannya.
3. Penelitian sebelumnya menghasilkan hasil inkonsistensi, yang mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi harga saham.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas yaitu:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Apakah *Dividend Yield (DY)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield (DY)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh *Dividend Yield (DY)* terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3. Mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield (DY)* terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Mengenai muatan hasil yang dikaji, para pembaca diharap mendapatkan faedahnya meliputi:

1. Manfaat ilmiah (Akademik)

- a. Bagi akademis

Diharapkan temuan kajian peneliti, akan berkontribusi dalam sarana pengembangan ilmu terutama di sektor keuangan yang berelevansi atas perkembangan kebijakan dividen dan pengaruhnya pada harga saham, khususnya yang berkaitan dengan industri kesehatan.

- b. Bagi peneliti

Diharapkan temuan kajian peneliti, diharap mampu memberi peningkatan pada kognisi dan informasi yang dimiliki oleh para peneliti mengenai investasi di pasar modal dan dampak dari kebijakan dividen pada harga sahamnya.

2. Manfaat sosial (praktis)

- a. Bagi investor

Diharapkan temuan kajian peneliti mampu menyalurkan informasi juga analisis mendalam yang akan membantu dalam pemilihan saham dan penilaian tentang investasi secara benar.